Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X **(Printed)**
5 (3) 2025, Page: 30292-30304

Pendidikan Karakter Cinta Damai Sebagai Fondasi Kehidupan Harmonis

Riski Handayani dan Mukh Nursikin
Universitas Islam Negeri Salatiga
Email: handayaniriski085@gmail.com, ayahnursikin@gmail.com

Published:, November, 2025

ABSTRAK

Tulisan ini mengkaji tentang implementasi nilai Pendidikan KarakterCinta Damai sebagai Fondasi Masyarakat Harmonis di SMP Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang. Tujuannya adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter cinta damai pada siswa di SMP Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang Jawa Tengah Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter cinta damai di SMP Negeri 1 Bawen telah dilaksanakan dengan baik melalui berbagai program dan kegiatan, seperti budaya sekolah 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun), pembelajaran di kelas, program layanan BK, Jumat Tematik, classmeet dan gelar karya, ekstra pramuka, serta projek penguatan profil pelajar Pancasila dengan membuat video literasi tentang sekolah anti bullying. Faktor pendukung pendidikan karakter cinta damai di SMP Negeri 1 Bawen antara lain kemauan dan semangat anak, dukungan pihak sekolah, kerjasama yang baik antar guru dan staf karyawan, serta kesadaran guru dan warga sekolah akan pentingnya pendidikan karakter. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter cinta damai telah berhasil membentuk karakter siswa yang ramah, sopan, santun, dan cinta damai.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Cinta Damai, Remaja, Sekolah Formal, Harmonis

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Masyarakat yang harmonis dan damai adalah dasar penting yang mendukung terciptanya lingkungan yang aman dan nyaman (Anggraeni et al. 2025; Irawan et al. 2025). Dalam situasi sosial yang semakin rumit, generasi muda memiliki peranan yang sangat penting dalam mempertahankan dan mewujudkan kehidupan bersama yang kaya akan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan kedamaian (Rachman et al. 2020; Suhardiyanto, Wijayanti, and Irawan 2025). Memperkuat karakter cinta damai menjadi hal yang sangat penting untuk membantu generasi muda menghadapi tantangan sosial dengan bijak serta mencegah potensi konflik di sekitar mereka. Dalam kehidupan masyarakat, pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan harmonis mendukung kesejahteraan sosial (Pradanna and Abdulkarim 2023; Pradanna and Irawan 2024; Ulya. 2018).

Tanggung jawab menjaga keamanan dan kenyamanan tidak hanya ada pada pihak penegak hukum, tetapi juga harus menjadi tanggung jawab seluruh masyarakat, termasuk generasi muda. Sebagai penerus bangsa, generasi muda berperan penting dalam menjaga stabilitas sosial dan membangun budaya hidup rukun. Namun, dalam kehidupan sehari-hari, berbagai tantangan sosial

seperti meningkatnya individualisme, terjadinya konflik antarwarga, dan dampak negatif dari media sosial dapat mengancam keharmonisan dalam masyarakat. Oleh karena itu, perlu dilakukan tindakan nyata untuk membangun dan memperkuat karakter cinta damai di kalangan generasi muda, agar mereka bisa berkontribusi aktif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

Allah Swt. menciptakan dunia ini dengan banyak sumber daya alam yang berlimpah agar manusia dapat menggunakannya untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dia juga memberikan manusia akal dan Nurani yang baik sehingga mereka bisa merenungkan, mengelola, dan merawat alam semesta ini dengan baik. Untuk mengontrol diri dan melindungi manusia dari tindakan yang tidak baik, pendidikan karakter sangat penting. Pendidikan karakter berperan dalam membentuk budi pekerti yang baik, sehingga manusia bisa hidup secara utuh dengan mengikuti ajaran agama mereka masing-masing serta norma yang ada dalam masyarakat (Jannah, 2019: 89).

Proses untuk menciptakan individu yang memiliki kualitas hidup yang baik, sehat secara fisik dan mental, mencapai prestasi, memiliki dedikasi yang tinggi, menerapkan etika, berkarakter, serta akhlak yang baik sangat bergantung pada peran lembaga pendidikan formal. Lembaga ini memainkan peran krusial dalam mempersiapkan generasi masa depan agar dapat menghadapi berbagai tantangan di era yang terus berubah, seperti kemajuan dalam teknologi dan informasi yang terus berkembang serta mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Mengingat betapa pentingnya karakter dalam diri siswa, sistem pendidikan yang efektif dan efisien harus fokus tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan pendidikan karakter. Hal ini telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Pasal 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan keterampilan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa demi mencerdaskan kehidupan masyarakat. Pendidikan meliputi tiga aspek utama, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang bertujuan untuk membentuk individu menjadi lebih baik (Purwati & Fauziati, 2022: 05).

Erie Sudewo menyatakan bahwa pembentukan karakter memiliki peranan yang lebih besar dibandingkan dengan pelajaran lainnya karena karakter menjadi dasar utama dalam proses pendidikan. Apabila seseorang memiliki karakter yang positif, segala kemampuan yang dibangun di atas dasar itu akan kokoh dan berfungsi dengan baik. Orang yang berpengetahuan akan menyebarluaskan ilmu mereka sambil menunjukan sikap yang baik. Orang kaya yang berkarakter positif akan berbagi harta mereka, dan pejabat pemerintah yang baik akan berusaha meningkatkan kesejahteraan rakyat. Seorang pengusaha yang baik hati tidak akan bersikap serakah, sama halnya dengan siswa yang bertanggung jawab sebagai generasi penerus bangsa akan menjaga nilai-nilai karakter bangsa dengan memiliki pondasi karakter yang kuat (Syamsi, 2020: 37-38).

Memiliki karakter baik adalah penting sebagai bekal untuk menjalani kehidupan, baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Pada dasarnya, tujuan pendidikan nasional seharusnya tidak melupakan dasar filosofi pendidikan yang bisa mempersiapkan generasi mendatang untuk bertahan hidup dan menghadapi berbagai tantangan di era mereka. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3, fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah "Mengembangkan kemampuan serta membentuk character dan peradaban bangsa yang bermartabat untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan membantu potensi peserta didik agar menjadi manusia yang percaya dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak baik, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab." (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003).

Meninjau fungsi pendidikan nasional yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa, seharusnya dapat memberikan pemahaman bahwa pendidikan harus berpengaruh pada karakter individu maupun bangsa Indonesia. Dalam hal pengembangan kemampuan, dapat dipahami bahwa pendidikan nasional mengikuti aliran konstruktivisme, yang meyakini bahwa siswa adalah individu dengan potensi yang dapat dikembangkan secara maksimal melalui pendidikan.

Setiap bentuk pendidikan di Indonesia harus dipertanggungjawabkan secara adil dengan mengakui bahwa siswa memiliki potensi yang luar biasa dan perlu mendapatkan dukungan melalui proses pendidikan untuk mengasah potensi tersebut. Dalam perspektif pendidikan karakter, terlihat

bahwa kemampuan yang perlu dikembangkan dalam peserta didik melalui sekolah adalah kemampuan yang akan membuat mereka menjadi individu yang berkeyakinan dan memikul tugas sebagai pemimpin di dunia. Kemampuan tersebut termasuk mencintai Tuhan yang menciptakan, menjadi diri sendiri, hidup harmonis dengan sesama dan makhluk lain serta menjadikan dunia sebagai tempat untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bersama (Wahyuni, 2021: 19-21).

Melihat fenomena yang ada masih banyak bentuk-bentuk kekerasan yang dilakukan oleh para remaja baik di lingkungan rumah bahkan di lingkungan sekolah seperti adanya perundungan (*bullying)*, tawuran, bahkan tindakan-tindakan yang kurang mencerminkan adanya keharmonisan dalam kehidupan yang menyebabkan korban trauma hingga melakukan tindakan bunuh diri. Berbagai bentuk kekerasan antarsiswa, seperti perundungan *(bullying)* yang muncul belakangan ini menunjukkan bahwa sistem pendidikan di Indonesia saat ini belum sepenuhnya berfungsi sebagai pranata sosial yang mampu membangun karakter generasi bangsa sesuai dengan nilai-nilai luhur. Kasus Bullyingselalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) mencatat 37.381 kasus kekerasan terhadap anak dari tahun 2011 hingga 2019. Pada tahun 2022, terdapat 226 laporan terkait kekerasan terhadap anak di institusi pendidikan. Hingga Agustus 2023, KPAI mencatat sebanyak 861 pelanggaran terhadap perlindungan anak di lembaga pendidikan. Tahun 2025 ini banyak terjadi penyimpangan yang dilakukan oleh para siswa di sekolah terutama pada tingkat SMP seperti adanya kasus siswa merokok kemudian ditegur oleh guru hingga menyebabkan guru yang harus lengser dari jabatannya, siswa berani melawan guru, bahkan ada kasus Thimoty mahasiswa UNUD yang bunuh diri akibat *bullying* yang dilakukan oleh teman-temannya.

Melalui hal tersebut, banyak orang percaya bahwa karakter pendidikan di Indonesia belum berhasil. Hal ini terlihat dari banyaknya lulusan SMP, SMA, atau SMK, bahkan perguruan tinggi yang pintar tetapi memiliki kelemahan dalam aspek mental dan moral. Bukti lainnya adalah meningkatnya kekerasan antara pelajar, antara pelajar dan mahasiswa, serta antara siswa dan masyarakat. Semua ini menunjukkan bahwa pembentukan akhlak dan karakter anak melalui proses pendidikan mereka telah gagal yang berdampak pada penurunan moralitas di Indonesia (Siti Muhibah, Iwan Ridwan, 2021: 38). Melihat keadaaan saat ini, Pendidikan karakter sangatlah penting untuk diberikan kepada siswa di sekolah terutama Pendidikan karakter cinta damai. Pendidikan karakter yang menekankan adanya sikap cinta damai sangat penting bagi remaja guna menghindari perilaku negatif seperti tawuran, diskriminasi, *bullying*, dan kurangnya penghargaan terhadap orang lain. Agar generasi masa depan dapat mengembangkan rasa kasih sayang dan empati, pendidikan cinta damai harus ditanamkan. Dengan demikian, mereka bisa hidup berdampingan dengan rukun, aman, damai, dan nyaman tanpa melakukan kekerasan. Kita harus ingat bahwa manusia adalah individu sekaligus makhluk sosial yang kadang membutuhkan bantuan orang lain, sehingga penting untuk memiliki kesadaran tinggi dalam menghormati, menghargai, dan toleransi terhadap penganut agama yang berbeda (Karliani & Saefulloh, 2021: 305).

Meskipun hal tersebut sangatlah penting, upaya untuk menanamkan karakter cinta damai pada siswa kenyataannya bukanlah suatu perkara yang mudah untuk dilakukan. Terutama ketika diterapkan pada pendidikan formal khususnya jenjang sekolah menengah (SMP). Hal tersebut dikarenakan masa sekolah menengah ini sebagian besar siswa berada pada masa transisi dari masa kanak-kanak (SD) menuju remaja. Seperti yang kita tahu bahwa masa remaja adalah masa keemasan dari tumbuh kembangnya seseorang, melalui masa inilah seseorang sedang mencari jati dirinya untuk menyelami jalan kehidupan menuju ke masa dewasa dengan tujuan untuk mencapai cita-cita mereka. Rasa keingintahuan, rasa ingin mencoba suatu hal yang baru pada remaja itu tinggi yang dapat menyebabkan emosi mereka tidak stabil serta kebanyakan dari mereka rentan terpengaruh oleh lingkungan sekitar yang bisa saja membawa dampak buruk bagi kehidupan. Oleh karena itu, pendekatan yang efisien untuk menghentikan tindakan kekerasan antar siswa sangatlah diperlukan.

Mengajarkan pentingnya cinta damai sejak dini merupakan strategi yang efektif. Karakter cinta damai digambarkan sebagai sikap, ucapan, dan perilaku yang membuat seseorang merasa senang, aman, dan nyaman di lingkungannya (Ramadhanti & Hidayat, 2022).

Peneliti melihat bahwa lembaga pendidikan seharusnya menjadi tempat tumbuhnya karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai kebudayaan dan karakter bangsa, salah satunya adalah karakter cinta damai. Berdasarkan uraian di atas, peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul "Pendidikan Karakter Cinta Damai Sebagai Fondasi Masyarakat yang Harmonis". Pendidikan karakter cinta damai dipilih sebagai fokus karena bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, dan keterampilan penyelesaian konflik pada siswa sejak dini, yang merupakan periode kritis dalam perkembangan karakter mereka. Dengan menumbuhkan sikap cinta damai, siswa diajarkan untuk memahami, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan konflik tanpa kekerasan. Melalui hal tersebut diharapkan dapat mengurangi insiden *bullying* baik secara fisik maupun verbal. Budaya sekolah yang positif dan aman tercipta ketika siswa merasa dihargai dan dilindungi. Tidak hanya mencegah perilaku *bullying* tetapi juga membentuk generasi muda dengan fondasi moral yang kuat dan siap membangun masyarakat yang lebih damai dan harmonis.

METODE

Metode penelitian ilmiah menurut Sugiyono (2010) merupakan pendekatan sistematis untuk memperoleh pengetahuan dan informasi objektif. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang mendalam dan detail. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik dan mendalam. Menurut Sugiyono (2010), metode ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang akurat dan objektif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung ke SMP Negeri 1 Bawen, wawancara mendalam dengan responden, serta analisis dokumentasi. Instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri, yang bertindak sebagai pengamat dan pengumpul data (Ahyar et al., 2020: 242).

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui penelitian lapangan *(field research)* dimaksudkan untuk menggambarkan atau melukiskan dengan mendeskripsikan keadaan subjek penelitian sesuai dengan situasi dan keadaan pada saat dilakukannya penelitian. Dengan metode ini, peneliti hanya harus menggambarkan dengan baik, lengkap, jelas dan kasat mata realitas objek penelitian (dilihat dan didengar) serta tidak mengada-ada, memanipulasi atau bahkan memalsukan variabel seperti dalam metode eksperimen (Abdussamad, 2021: 94).

Melalui teori tentang metode penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai Implementasi Pendidikan Krakter Cinta damai sebagai fondasi Masyarakat harmonis di SMP Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan model pendekatan fenomenologi melalui penelitian lapangan *(field research)* yaitu peneliti melakukan penelitiannya dengan datang langsung ke lokasi yang digunakan sebagai objek penelitian yaitu di SD Muhammadiyah Plus Kota Salatiga dengan peneliti itu sendiri yang bertugas sebagai pengamat dan pendengar secara langsung untuk mengumpulkan data sedalam-dalamnya hingga menemui titik jenuh dalam penelitian. Kemudian, data yang didapatkan diolah untuk disajikan sebagai temuan dari penelitian. Perlu diingat bahwa penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses bukan pada hasil. Oleh karena itu, hasil penelitian nanti berupa pemaparan data dalam bentuk deskripsi yang baik, utuh, dan jelas sesuai fakta yang diperoleh saat proses penelitian berlangsung yang kemudian diolah tanpa adanya rekayasa atau manipulasi data dari peneliti tentang Implementasi Pendidikan Krakter Cinta damai sebagai fondasi Masyarakat harmonis di SMP Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 1 Bawen merupakan sekolah formal negeri di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang berkedudukan di Kabupaten Semarang Jawa Tengah. SMP Negeri 1 Bawen terletak di antara jalur pedesaan dan perkotaan yang menghubungkan permukiman warga Harjosari yang berada di sekitar jalur Jalan Raya Soekarno Hatta No.54 yang merupakan jalan penghubung Kota Salatiga dengan Kecamatan Bawen menuju ke Kabupaten

Semarang. Sekolah ini awalnya berdiri pada tahun 1983 dan diresmikan pada tanggal 15 Desember 1983 oleh Bapak Menteri Pendidikan Nasional pada saat itu Prof. Dr. Nugroho Notosusanto yang ditandai dengan adanya batu prasasti di depan halaman sekolah SMP Negeri 1 Bawen yang sekarang disebut dengan semboyan Palagan Esthi Manjing Nagari.

SMP Negeri 1 Bawen awalnya hanya terdiri dari 2 kelas saja diatas tanah yang luasnya hampir 2 hektar. Pada saat awal berdirinya SMP Negeri 1 Bawen, kurikulum yang digunakan adalah kurikulum 2004 kemudian pada tahun 2014 berganti mengikuti kurikulum 2013 dan mulai pada Tahun Ajaran 2022/2023 untuk kelas VII menggunakan kurikulum merdeka. Sumber: Dokumentasi arsip tata usaha SMP Negeri 1 Bawen Tahun 2023. SMP Negeri 1 Bawen berada di sebelah kiri kantor Kecamatan Bawen yang di seberang jalan SMP ini terdapat pasar tradisional yang bernama Pasar Merakmati. Belakang SMP Negeri 1 Bawen merupakam KUA dan permukiman warga Harjosari yang dikelilingi oleh bentangan sawah hijau yang begitu indah dan asri.

SMP Negeri 1 Bawen sangatlah mudah untuk dijangkau karena sarana transportasi yang begitu memadahi berupa banyaknya pangkalan ojek Merakmati, angkutan umum, serta BRT yang sering berhenti di halte-halte dekat jalan raya sekitar sekolah sebagai alat transportasi antar jemput siswa SMP Negeri 1 Bawen yang rumahnya jauh. Sedangkan para siswa yang rumahnya dekat atau hanya di lingkungan sekitar sekolah mereka lebih memilih untuk berangkat dan pulang sekolah lewat pinggiran sawah belakang sekolah sambil menikmati bentangan alam ciptaan Tuhan yang begitu indah. SMP Negeri 1 Bawen merupakan SMP favorit karena lingkungan sekolahnya begitu mendukung untuk proses belajar mengajar meski di sekitar sekolah berdiri berbagai macam pabrik tekstil SMP ini tetap mempunyai daya tarik tersendiri dengan suguhan alam yang indah dan suasana sekolah yang begitu nyaman dan sejuk. Saat kedua setelah observasi awal pada tanggal 13 Oktober 2022 peneliti melanjutkan penelitan secara bertahap dengan melakukan observasi kembali pada tanggal 14 November 2022.

Kesan pertama saat memasuki lingkungan sekolah keadaannya masih sama peneliti langsung dibuat terpukau dengan kesejukan dan keindahan SMP Negeri 1 Bawen. Banyak pohon rindang, berbagai macam tanaman bunga, serta gazebo-gazebo yang begitu nampak indah dan rapi sebagai sambutan awal memasuki SMP Negeri 1 Bawen. Di dalam gazebo-gazebo halaman depan nampak banyak siswa yang begitu antusias belajar bersama dengan membaca buku yang nampaknya mereka pinjam di perpustakaan sekolah. Sesekali, peneliti juga melihat anak yang asyik bermain dengan teman-temannya sembari berbagi camilan yang mereka beli di kantin sekolah. Begitu indahnya pemandangan awal melihat suasana sekolah di SMP Negeri 1 Bawen. Pada saat observasi tersebut, peneliti disambut dengan hangat senyum ramah para siswa dan Pak satpam yang berjaga langsung menyapa kemudian setelah peneliti memberitahu maksud dan tujuan datang ke SMP Negeri 1 Bawen akan melaksanakan penelitian terkait Pendidikan Karakter Religius dan Cinta Damai di SMP Negeri 1 Bawen, peneliti langsung diantarkan ke dalam untuk bertemu kembali dengan Waka Kesiswaan yang Bernama Bapak Alif Zamroni, setelah berbicara banyak peneliti diajak untuk berkeliling ke sekolah untuk melihat-lihat keadaan sekolah.

Saat diajak berkeliling sekolah, peneliti begitu kagum dengan suasana sekolah yang begitu bersih dan rapi serta keramahan para guru dan siswanya yang membuat peneliti semakin penasaran untuk mengetahui pendidikan karakter yang diberikan kepada siswa lebih dalam. Ternyata di halaman belakang sekolah masih ada lapangan yang begitu luas serta gazebo-gazebo yang ada di depan kantin belakang sekolah, nampak juga pemandangan indah dan megahnya Gunung Ungaran. Kondisi kamar mandi siswa dan guru juga begitu bersih dan rapi, di depan kelas banyak dipasang wastafel dan kran untuk mencuci tangan. Kemudian, saat jam istirahat kedua peneliti melihat bahwa di SMP Negeri 1 Bawen diterapkan pembiasaan berupa salat zuhur berjamaah yang dibagi menjadi dua kloter antara laki-laki dan perempuan (Observasi awal, 14 November 2022 pukul 09.13).

Pendidikan karakter cinta damai yang peneliti amati diantaranya adalah melalui keteladanan dari guru yang memberikan contoh kepada para siswa untuk membudayakan saling menyapa, tersenyum, berperilaku yang sopan kepada guru dan temannya dimulai sejak awal masuk gerbang sekolah hingga pulang meninggalkan sekolah menuju ke rumah masing-masing. Para siswa juga diberikan nasihat-nasihat yang baik untuk saling menghormati, tidak mengejek temannya, serta bekerjasama dengan baik

pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, mereka senang berdiskusi tanpa membeda-bedakan teman (Observasi, 14 November 2022).

Tahapan pendidikan karakter religius dan cinta damai di SMP Negeri 1 Bawen dilakukan dengan memberikan suatu penjelasan dan pengetahuan kepada siswa melalui proses pembelajaran, motivasi, maupun nasihat-nasihat. Tahap yang kedua yaitu melaui transaksi nilai pengetahuan ke dalam suatu bentuk pembiasaan atau dalam berbagai bentuk kegiatan di SMP Negeri 1 Bawen. Berbagai kegiatan yang dilakukan diantaranya adalah guru mengajak siswa untuk melaksanakan salat Zuhur berjamaah, infaq, tadarus, membaca doa, membaca Asmaul-Husna, menerapkan senyum, sapa, salam, sopan, dan santun, serta mengajak siswa untuk senang berdiskusi dan musyawarah ketika menyelesaikan suatu permasalahan Kemudian, untuk tahap yang ketiga setelah memberikan pengetahuan melalui pemberian nasihat, keteladanan, serta motivasi pada siswa kemudian guru memberikan ajakan pada siswa untuk melaksanakan pembiasaan-pembiasaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari hingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada diri siswa seperti pada saat kegiatan Jumat tematik (Observasi, 04 April 2023).

SMP Negeri 1 Bawen sudah cukup lama dalam memberikan pendidikan karakter pada siswanya, jadi pantas saja jika anak-anak yang bersekolah di SMP Negeri 1 Bawen memiliki watak atau karakter yang terkenal baik di masyarakat sekitar.

"Selama ini sekolah kami hampir seluruh program yang kami berikan memberikan sentuhan terhadap keinginan untuk bisa membentuk karakter religius dan cinta damai pada siswa dibuktikan dengan SMP Negeri 1 Bawen ini menjadi SMP favorit yang anak-anaknya bukan hanya maju dalam bidang akademiknya saja tapi juga dalam lingkup keagamaannya yang dibuktikan juga dengan anak-anak kami yang perempuan 100% yang muslim sudah berhijab serta dengan yang nonmuslim memiliki toleransi yang tinggi dalam melakukan ibadah masing-masing." (Wawancara dengan Bapak Alif Zamroni, Sabtu 15 April 2023 pukul 15.59).

Pendidikan karakter cinta damai pada siswa di SMP Negeri 1 Bawen dilakukan melalui berbagai metode terutama metode pembisaan dan keteladanan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sukardi S.Pd. selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bawen bahwa

"Pendidikan karakter di sekolah itu yang pertama adalah melalui pembiasaan yang kedua adalah keteladanan." (Wawancara, Senin 17 April 2023 pukul 09.17).

Beliau juga mengatakan bahwa selain melalui keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan rutin ada juga program yang memang dilakukan oleh guru PAI dan guru lain yang diintegrasikan dalam proses belajar mengajar bahkan melalui kegiatan ekstra dan ROHIS yang kebanyakan pendidikan karater cinta damai dilakukan di luar jam pembelajaran.

"Kalau pembiasaan justru malah dilakukan di luar struktur kurikulum kalau di dalam kurikulum itu istilahnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran seperti membuat RPP untuk mencantumkan nilai karakter yang ditampilkan oleh siswa. Sedangkan di luar kurikulum jauh lebih banyak." (Wawancara, Senin 17 April 2023 pukul 09.17).

Melalui pernyataan diatas, membuktikan bahwa banyak program dan kegiatan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Bawen dalam rangka memberikan pendidikan karakter pada siswa. Nah, sebelum memberikan pendidikan karakter pada siswanya seorang guru yang menjadi teladan bagi siswa ketika di sekolah sudah seharusnya memahami betul tentang pendidikan karakter religius dan cinta damai dan ternyata memang benar Bapak/Ibu guru sudah memahami betul mengenai pendidikan karakter religius dan cinta damai pada siswa sehingga mereka mampu menerapkan suatu pembiasaan dan kegiatan yang bisa memunculkan karakter religius dan cinta damai pada siswa dengan baik.

Pendidikan karakter pada siswa dilakukan melalui proses memberikan pengetahuan terlebih dahulu kepada siswa serta memberi keteladanan yang baik kemudian siswa diajak mengikuti perilaku yang baik sebagai contoh pada siswa agar siswa terbiasa melihat tindakan-tindakan serta perilaku yang tercermin pada lingkungannya diantaranya adalah guru berpakaian rapi, melaksanakan salat berjamaah, berkata yang sopan, berdoa sebelum makan dan minum, mengucapkan maaf dan tolong, serta menghormati dan menyayangi para siswa. Hal tersebut dilakuakan agar siswa paham akan pentingnya menghargai sesama serta menjalankan perintah agamanya sebagai bekal mereka di kehidupan selanjutnya.

Analisis Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Damai Pada Siswa di SMP Negeri 1 Bawen Kabupaten Semarang Jawa Tengah Indonesia

Pendidikan karakter cinta damai merupakan salah satu komponen yang penting untuk diberikan kepada siswa dalam usaha memajukan pendidikan di Indonesia. Pendidikan karakter cinta damai perlu diberikan kepada siswa terutama pada siswa SMP untuk menghadapi perubahan zaman serta pengaruh globalisasi yang masuk ke negara kita. Pendidikan karakter cinta damai penting untuk diberikan kepada siswa agar mereka memiliki kepekaan dalam menghadapi masalah dan gejala sosial yang bisa menyebabkan perpecahan. Seperti yang kita ketahui bahwa negara Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, agama, dan budaya sehingga banyak sekali perbedaan yang menyebabkan berbagai macam karakter yang timbul dari masyarakat. Seperti halnya pada masyarakat di sekitar SMP Negeri 1 Bawen yang merupakan masyarakat pendatang yang membawa berbagai macam karakter yang berbeda-beda dari tempat asalnya, tentu memberikan pengaruh begitu besar bagi lingkungan sosial dalam proses pembentukan karakter anak.

Nampaknya, kekhawatiran tersebut berbeda dengan keadaan siswa yang bersekolah di SMP Negeri 1 Bawen. Seperti yang dialami oleh peneliti pada saat melakukan observasi langsung ke sekolah, peneliti disambut dengan baik dan dipersilakan untuk melaksanakan penelitian seta difasilitasi penuh oleh pihak sekolah agar peneliti bisa melaksanakan serangkaian kegiatan guna memperoleh data untuk menunjang proses penyelesaian skripsi ini. Para siswa SMP Negeri 1 Bawen, nampak begitu ramah dengan menghormati kedatangan peneliti yang disambut dengan senyuman, sapa, dan salam yang baik. Begitu pula dengan Bapak/Ibu guru yang melihat peneliti langsung di sapa dan dipersilakan untuk masuk melihat-lihat keadaan sekolah. Bukan hanya itu saja, peneliti juga menjadi semakin penasaran tentang bagaimana pendidikan karakter cinta damai di SMP Negeri 1 Bawen karena sekolah ini memang benar-benar menegakkan anti *bullying* dan kekerasan pada siswa terbuki dengan banyaknya poster-poster dan slogan-slogan di setiap sudut sekolah saat peneliti melakuakn observasi. Dengan demikian, sudah nampak jelas bahwa pendidikan karakter cinta damai di SMP Negeri 1 Bawen ini sangatlah baik dan begitu melekat pada sekolah (Observasi, 14 November 2022).

Pendidikan karakter cinta damai pada siswa di SMP Negeri 1 Bawen dilakukan melalui berbagai bentuk program/kegiatan yang diberikan kepada siswa seperti dilakukan dalam setiap pembelajaran terutama mata pelajaran BK yaitu anak-anak diberi nasihat melalui ceramah dari guru BK, melalui keteladanan guru dan bentuk budaya sekolah 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun), dan yang paling unik adalah melalui metode simulasi dengan projek pembuatan film/video yang diperankan oleh siswa sendiri terkait program anti *bullying* di sekolah demi memberikan pemahaman kepada siswa mengenai karakter cinta damai (Observasi, 14 November 2022).

Pendidikan karakter cinta damai dilatarbelakangi oleh kesadaran para guru akan kurangnya karakter yang sopan, santun pada siswa zaman sekarang dibuktikan dengan pernyataan dari Ibu Astia bahwa

"… di lapangan sendiri saya selaku guru BK sangat menyadari bahwa anak-anak itu kurang dalam mendapatkan pendidikan karakter misalnya seperti etika, sopan santun, dan seterusnya termasuk anti bullying itu harus ditegakkan." (Wawancara, Senin 10 April 2023 pukul 14.39).

Pendidikan karakter cinta damai di SMP Negeri 1 Bawen bertujuan untuk mencegah adanya tindak kekerasan di sekolah, sekolah yang anti *bullying*, aman dan nyaman untuk belajar. Dibuktikan dengan pernyataan dari waka kesiswaan bahwa

"Pendidikan karakter cinta damai di SMP Negeri 1 Bawen bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa agar mereka paham bahwa menghormati orang tua, memiliki tingkah laku yang sopan berkata maaf, tolong, permisi, menghormati Bapak Ibu guru, tidak berkata kasar adalah perilaku yang baik dan mencerminkan seorang pelajar." (Wawancara dengan Bapak Alif Zamroni, Sabtu 15 April 2023 pukul 15.59).

Diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Sukardi *"Kami memberikan pendidikan karakter cinta damai agar siswa terbiasa berkata yang sopan, mematuhi tata tertib sekolah, tidak mengikuti tawuran, agar tidak ada permusuhan dan perkelahian di sekolah serta agar tidak ada anak yang tidak berangkat sekolah dengan alasan diejek oleh temannya."* (Wawancara, Senin 17 April 2023 pukul 09.17).

Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran dari Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 1 Bawen sangatlah tinggi terkait pentingnya pendidikan karakter cinta damai agar segala bentuk kegiatan di sekolah maupun di luar sekolah tetap berjalan dengan baik tanpa adanya konflik yang menyebabkan permusuhan atau perpecahan.

Seperti yang kita ketahui bahwa pendidikan karakter cinta damai merupakan adalah sikap atau karakter dimana dengan adanya kehadiran seseorang atau kelompok bisa memberikan suatu rasa aman, nyaman bagi orang lain. Hal tersebut juga dikuatkan oleh dari pendapat Bu Astia terkait pemahamannya tentang pendidikan karakter cinta damai yang menyatakan bahwa

"Karakter cinta damai itu dimana seorang murid memiliki rasa menciptakan suatu keadaan yang aman, sejahtera, bagi dirinya sendiri, orang lain, maupun lingkunagn sekitar. Ia mampu menciptakan lingkungan yang aman dan damai begitu ya Mbk." (Wawancara, Senin 10 April 2023 pukul 14.39).

Didukung dengan pemahaman dari Bapak Sukardi selaku kepala sekolah SMP Negeri 1 Bawen yang menyatakan bahwa

*"Cinta damai adalah sikap berusaha keras untuk menghasilkan karya yang bermanfaat bagi khalayak umum, kemudian menghargai hasil karya orang lain." (*Wawancara, Senin 17 April 2023 pukul 09.17).

Melalui pernyataan tersebut, peneliti menjadi yakin bahwa adanya kedamaian dan ketenangan pada siswa di SMP Negeri 1 Bawen dengan siswanya yang ramah, tidak suka mencari keributan, terkenal baik di masyarakat, berperilaku sopan, santun, tolong-menolong kepada orang lain disebabkan oleh adanya pendidikan karakter cinta damai yang sudah tersusun dengan baik di sekolah. Pendidikan karakter cinta damai yang diberikan kepada siswa juga sudah cukup baik dan berhasil sehingga sekolah ini terkenal dengan sekolah yang anti *bullying* dan anti kekerasan dengan guru yang memberikan keteladanan dan pembiasaan-pembiasaan yang baik pada siswa di SMP Negeri 1 Bawen.

"Saya sangat senang belajar di SMP Negeri 1 Bawen ini karena suasana sekolah yang begitu damai, Bapak Ibu guru yang bisa menjadi panutan, serta teman-teman yang begitu baik tidak neko-neko, mereka tidak melakukan tawuran dan tidak ada tindak kekerasan di sekolah seperti yang ada di sekolah lain tentang maraknya kasus bullying dan guru yang kasar pada siswanya." (Wawancara dengan Genio Febrian salah satu siswa SMP Negeri 1 Bawen, Sabtu 15 April 2023 pukul 09.10).

Di SMP Negeri 1 Bawen ada beberapa bentuk program/kegiatan yang dilakukan sebagai proses pendidikan karakter cinta damai pada siswa sehingga membuat para siswanya begitu ramah, sopan, dan tidak melakukan tindak kekerasan sebagai berikut:

1. Budaya Sekolah 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun)

Para guru memberikan keteladanan kepada para siswa untuk melakukan budaya sekolah berupa senyum, sapa, salam, dan sopan santun setiap harinya agar para siswa terbiasa untuk tersenyum pada saat bertemu dengan orang lain, mengucapkan salam baik di dalam kelas maupun di luar kelas, kemudian berjabat tangan dengan bapak ibu guru serta berperilaku yang sopan dimanapun dan kapanpun mereka berada. Di dalam kelas Bapak Ibu guru membiasakan untuk mengucapkan salam terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran serta sesudah selesai pembelajaran. Bahkan, untuk memberikan pendidikan karakter 5S ini setiap harinya Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 1 Bawen sesuai jadwal piket yang ada dibagi untuk menyambut kedatangan anak di sekolah. Dengan berjabat tangan kepada anak, menanyakan kabar siswa, seperti sudah salat atau belum, sudah sarapan atau belum, kemudian kenapa kok tidak memakai dasi, atau mengecek kerapian siswa dengan melakukan perhatian-perhatian dan pendekatan kepada siswa agar terbangun suasana yang positif dan nyaman di sekolah.

Budaya sekolah 5S tersebut, terus diperlakukan secara terus menerus karena memang sudah menjadi salah satu bentuk kegiatan yang memang dari hal-hal kecil namun membawa dampak yang besar. Nyatanya dengan adanya budaya 5S para siswa di SMP Negeri 1 Bawen menjadi siswa yang terkenal sopan, berkata yang baik, menyapa ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru bukan malah berlari atau bahkan tidak mengahrgai dan menghormati oran lain. Pendidikan karakter cinta damai nampaknya berhasil membuat para siswa menjadi anak-anak yang ramah, sopan, santun, dan menghormati orang lain serta berperilaku yang baik tanpa adanya kerusuhan.

2. Pembelajaran di Kelas

Melalui kegiatan pembelajaran BK sudah nampak jelas guru Bk memberikan pembelajaran kepada anak mengenai perilaku cinta damai yang kemudian BK membuka layanan untuk anak curhat atau berdiskusi dalam menyelesaikan masalah mereka. Sedangkan di dalam pembelajaran PPKn ada muatan materi mengenai keberagaman SARA yang terselip pendidikan karakter cinta damai pada siswa. Pendidikan karakter cinta damai juga diberikan oleh Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 1 Bawen melalui proses pembelajaran di kelas seperti membuat kelompok-kelompok saat pelajaran dengan mengacak anggota kelompok sehingga tidak terjadi bentrokan atau saling pilih-pilih teman yang akan menimbulkan keributan. Di dalam pembelajaran anak-anak terbiasa untuk menyelesaikan sesuatu dengan bermusyawarah dan menghargai setiap pendapat orang lain jadi mereka tidak merasa menang sendiri. Siswa bermusyawarah dengan baik tanpa memandang siapapun teman sekelompoknya mereka tetap sopan dan menjaga ketertiban serta tidak membuat kericuhan di dalam kelas.

3. Program layanan BK

Selain dalam pembelajaran di dalam kelas pendidikan karakter cinta damai pada siswa di SMP Negeri 1 Bawen juga dilakukan dengan adanya program layanan BK. Di SMP Negeri 1 Bawen para guru BK membentuk sebuah tim yang menjadi tim khusus untuk melakukan pelayanan pada siswa ketika di luar jam pelajaran. Jadi, para siswa bisa meminta nasihat atau melaporkan sesuatu yang membuat dirinya gelisah atau menjadi tidak nyaman seperti adanya tindakan *bullying* yang dilakukan oleh temannya, atau adanya pelanggaran mereka boleh curhat atau bercerita dengan para guru BK lantas meminta nasihat dan solusi terbaik terkait masalahnya tersebut.

4. Melalui Jumat Tematik

Melalui kegiatan Jumat tematik para siswa diberikan sentuhan pendidikan karakter cinta damai seperti siswa saat melakukan kegiatan Jumat iman mereka diajarkan untuk saling menghormati dan menghargai sesamanya tanpa harus menghina agama lain seperti halnya adanya komunikasi dan kesepakatan yang baik dari guru BK dan guru agama untuk saling mendukung program satu sama lain agar bisa berjalan dengan baik dan tanpa menimbulkan kericuhan.

5. Kegiatan Classmeet dan Gelar Karya

Melalui kegiatan classmeet dan gelar karya yang dilakukan oleh pihak sekolah bisa memberikan dampak yang baik bagi siswa dalam proses pendidikan karakter cinta damai. Kegiatan tersebut merupakan kegitan yang sangat ditunggu-tunggu oleh para siswa karena biasanya dilakukan setelah kegiatan UAS jadi bisa menjadi sarana refreshing bagi siswa. Adanya kegiatan *classmeet* bisa melatih siswa untuk menerima kemenangan dan kekalahan. Siswa belajar untuk berlomba dengan cara yang sportif tanpa melakukan kecurangan, serta para guru mendukung penuh semua siswa yang berlomba tanpa membeda-bedakan.

6. Ekstra Pramuka

Pendidikan karakter cinta damai pada siswa di SMP Negeri 1 Bawen juga diberikan pada saat para siswa mengikuti kegiatan pramuka di sekolah. Dalam kegiatan pramuka nampak jelas bahwa pramuka itu satu, pramuka cinta akan kedamaian, saling tolong menolong, cinta alam dan kasih sayang sesama manusia, serta diajarkan untuk disiplin, berani dan setia. Kegiatan pramuka dilakukan dalam kelas masing-masing bagi siswa kelas VII dan VIII setiap hari Kamis pukul 14.00-16.00 Pada saat di dalam kelas masing-masing pembina dan dewan penggalang memberikan pengetahuan kepada para peserta pramuka mengenai teori-teori kepramukaan dengan metode ceramah dan nasihat yang baik terkait dasa darma pramuka serta tri satya.

Sebelum masuk ke dalam kelas masing-masing diadakan yang namanya upacara pramuka nah di dalam upacara pramuka ini juga dijelaskan tentang dasa darma pramuka yan menegaskan kepada siswa untuk selalu bersikap menghormati dan menghargai orang lain serta berusaha untuk selalu menjaga persatuan dan kesatuan karena setiap kegiatan pramuka pasti dilakukan secara berkelompok dan bersama-sama dalam setiap tim atau regu yang diketuai oleh pimpinan regu masing-masing.

7. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan membuat video literasi dengan tema sekolah anti *Bullying*

Kegiatan pembuatan video sebagai projek pada siswa tersebut memberi dampak yang begitu besar pada siswa terkait pencegahan *bullying* dan tindak kekerasan di sekolah. Malahan, anak-anak bisa

mengalami pengalaman langsung *(experience learning)* karena mereka bertugas sebagai pemeran serta pelaku utama dari projek tersebut. Bahkan, SMP Negeri 1 Bawen terkenal sebagai SMP pertama yang mendapat penghargaan oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Semarang dengan projek anti bullying. Program tersebut merupakan program baru yang memberikan dampak baik bagi pendidikan karakter cinta damai yang diberikan pada siswa karena setelah adanya projek ini anak-anak menjadi sadar dan paham betul bahwa tindak kekerasan dan bullying di sekolah sangatlah tidak baik.

8. Seminar dan *Talk Show* tentang *Bullying*

Sebagai upaya lanjutan dari projek anti bullying serta sebagai sarana untuk mempertahankan kedamaian di sekolah dan untuk menjaga semangat anak-anak dalam meninggalkan tindak bullying di sekolah melakukan semacam seminar atau *talk show* yang diikuti oleh para siswa SMP Negeri 1 Bawen setiap bulan September di aula sekolah yang melibatkan narasumber dari luar seperti psikolog, petugas kesehatan Kecamatan Bawen, dan para alumni yang memang memiliki kapabilitas dan kemampuan yang mumpuni untuk memberikan informasi dan ilmu pengetahuan terkait pencegahan bullying di sekolah serta penguatan karakter cinta damai pada siswa.

Dari beberapa pernyataan dan penemuan-penemuan terkait indikator keberhasilan dari pendidikan karakter cinta damai peneliti dapat menyimpulkan bahwa karakter cinta damai di SMP Negeri 1 Bawen sudah terbentuk dengan baik dengan adanya sikap-sikap cinta damai yang ditunjukkan oleh siswa, guru, dan seluruh warga sekolah ketika peneliti melakukan penelitian sehingga pernyataan dari masyarakat bahwa anak-anak SMP Negeri 1 Bawen sangat ramah, sopan, santun, dan cinta dami itu benar. Dalam proses pendidikan karakter cinta damai pada siswa di SMP Negeri 1 Bawen seperti pada saat pembahasan pendidikan karakter religius sebelumnya pasti ada yang namanya faktor pendukung dan penghambat yang bisa dijadikan acuan untuk lebih semangat dan meempertahankan berbagai program pendidikan karakter cinta damai pada siswa di SMP Negeri 1 Bawen sebagai berikut:

Adapun faktor pendukung dari pendidikan karakter cinta damai yang peneliti dapatkan dari pernyataan para infoman yang berperan langsung dalam memberikan pendidikan karakter cinta damai pada siswa di SMP Negeri 1 Bawen sebagai berikut:

1) Kemauan dan semangat anak begitu besar dalam mengikuti program pendidikan karakter cinta damai di SMP Negeri 1 Bawen.
2) Dukungan dari pihak sekolah yang mendukung penuh kegiatan-kegitan dalam rangka memberikn pendidikan karakter pada siswa dengan membantu mengawasi dan mengkoordinir siswa serta kepala sekolah dan waka kesiswaan yang memfasilitasi penuh setiap kegiatan.
3) Kepala sekolah dan waka kesiswaan yang memberikan kebijakan penuh tentang keleluasaan guru dalam memberikan pendidikan karakter pada siswa.
4) Kerjasama yang baik antar guru dan staf karyawan dalam membantu mensukseskan pendidikan karakter cinta damai pada siswa. Bahkan, tidak jarang peneliti melihat Bapak satpam atau karyawan yang menegur siswa ketika berkata kotor atau melakukan tindakan kurang sopan dengan temannya atau Bapak/Ibu guru.
5) Banyak kegiatan-kegiatan sekolah yang mendukung adanya interaksi anak dengan teman-temannya seperti lomba-lomba saat classmeet dan diskusi di kelas serta adanya gelar karya yang mengajarkan siswa untuk saling menghargai dan menghormati hasil karya orang lain.
6) Sumber daya guru BK dan agama yang usianya terpaut masih muda jadi lebih mudah dalam melakukan pendekatan humanis kepada siswa sehingga tidak ada gaps bahwa guru adalah dewa yang sangat ditakuti siswa, sehingga banyak siswa yang dekat dan terbuka dengan Bapak/Ibu guru yang memudahkan proses pendidikan karakter cinta damai pada siswa.
7) Kerjasama yang baik dengan pihak luar seperti psikolog, petugas kesehatan Kecamatan Bawen, TNI, KAPOLRI, KAPOLSEK, dan tokoh masyarakat sekitar baik untuk menyampaikan materi serta berbagi ilmu pengetahuan kepada siswa tentang pendidikan karakter cinta damai maupun dalam rangka membantu proses pengawasan pada siswa di luar lingkungan sekolah.
8) Kesadaran guru dan warga sekolah akan pentingnya pendidikan karakter pada siswa, kemudian rasa kepedulian guru terhadap perlindungan dan konsep sekolah yang ramah anak yang baik seperti yang telah disampaikan oleh Bapak Sukardi selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Bawen.

Sedangkan faktor penghambat dari pendidikan karakter cinta damai di SMP Negeri 1 Bawen tidak begitu fatal dan hanya butuh konsistensi dan penguatan komunikasi serta saling mengerti satu sama lain antara pihak sekolah dan lingkungan rumah. Faktor penghambatnya seperti konsistensi anak dan guru BK, serta keterlibata dari orang tua masih sedikit karena kesibukan yang menyebabkan kadang orang tua slow respon saat dihubungi untuk datang ke sekolah untuk mengkomunikasikan masalah dan perkembangan dari siswa.

Mereka diberikan pemahaman mengenai pencegahan *bullying* di sekolah dan pemberian pemahaman tentang kesehatan fisik dan mental pada remaja yang tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman literasi kepada siswa dengan mendatangkan psikolog, tenaga kesehatan Kecamatan Bawen serta alumni yang dianggap mumpuni dan memiliki pemahaman terkait pendidikan karakter cinta damai.

Melalui kegiatan-kegiatan tersebut dapat membuat siswa memahami bahwa karakter cinta damai penting untuk mereka miliki sebagai bekal untuk berinteraksi kepada orang lain agar mereka merasa senang, aman, dan nyaman ketika berada di dalam satu tempat tanpa adanya permusuhan dan tindak kekerasan di sekolah. Pendidikan karakter cinta damai yang diberikan kepada siswa di SMP Negeri 1 Bawen pada kenyataannya mampu membentuk karakter yang melekat dengan baik melalui berbagai program yang diberikan oleh sekolah seperti beberapa diantaranya indikator keberhasilan yang nampak pada perilaku siswa sebagai berikut:

a. Ramah kepada orang lain
b. Saling menghormati dan menghargai adanya perbedaan
c. Terciptanya suasana yang aman, nyaman, damai, serta harmonis baik di kelas maupun di luar kelas serta siswa mampu berinteraksi dengan baik saat beradaa di lingkungan Masyarakat
d. Memiliki rasa simpati dan empati yang tinggi antar sesama dengan saling membantu dan tolong menolong
e. Peduli kepada sesama maupun mahluk hidup lain seperti hewan dan tumbuhan
f. Berteman dengan siapa saja tanpa membedakan adanya perbedaan fisik, suku, ras, agama, serta perbedaan lainnya
g. Bekerjasama dengan baik tanpa memandang status ekonimi, sosial, bahkan perbedaan fisik dan agama
h. Tidak melakukan perbuatan yang mencerminkan suatu tindak kekerasan
i. Tidak melakukan *bullying* secara fisik maupun verbal
j. Tidak mengikuti tawuran
k. Bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan sesamanya maupun orang sekitar
l. Tidak membicarakan kekurangan orang lain di depan umum
m. Selalu mengutamakan musyawarah untuk mufakad
n. Menghargai pendapat orang lain saat berdiskusi
o. Mampu melerai teman yang berkelahi
p. Tidak menang sendiri dan mampu bersosialisasi dengan baik sesuai dengan norma yang berlaku baik kepada teman sebayanya maupun yang lebih tua
q. Memiliki keinginan untuk maju bersama, senang belajar dan bekerja kelompok, serta mampu menghargai pendapat orang lain
r. Tidak sombong dan sinis kepada temannya
s. Siswa menjadi lebih sopan dan santun dengan membiasakan diri menerapkan budaya sekolah senyum, sapa, salam baik pada sesama maupun Bapak/Ibu guru serta orang tua dan Masyarakat
t. Sudah jarang adanya isu SARA, perkelahian, dan permusuhan di sekolah
u. Para siswa bertutur kata yang sopan dan baik
v. Gotong-royong dan mengutamakan persatuan dan kesatuan saat menyelesaikan tugas atau suatu pekerjaan
w. Toleransi yang tinggi dan peduli sosial
x. Sudah tidak ada siswa yang saling mengejek dengan sebutan nama orang tuanya.
y. Jarang adanya tindakan *bullying* di sekolah baik *bullying* fisik maupun verbal.
z. Siswa SMP Negeri 1 Bawen sudah tidak mengikuti tawuran seperti dulu lagi.

Ki Hajar Dewantara yang dikenal sebagai Bapak Pendidikan Indonesia yang menyatakan bahwa dalam proses pendidikan karakter pada seorang anak tidak hanya menjadi tanggung jawab dari pihak sekola saja. Namun, dalam proses pendidikan karakter ada yang namanya tri pusat pendidikan yaitu proses pendidikan di sekolah, pendidikan di rumah, dan proses pendidikan di lingkungan masyarakat ketika ketiga pusat pendidikan tersebut dapat bekerjasama dengan baik seperti yang dilakukan oleh pihak sekolah SMP Negeri 1 Bawen yang selalu melibatkan peran orang tua, serta peran masyarakat sekitar dalam proses pendidikan karakter pada siswa, pastinya akan mempermudah proses pembentukan karakter yang luhur bagi siswa. Sejalan dengan kalimat indah yang diungkapkan oleh Thomas Lickona bahwa kunci utama dari pendidikan karakter yaitu dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan hidup serta keteladanan yang baik pada siswa. Dengan demikian, siswa diajak untuk mengenal, mencintai, serta mampu meniru atau mempraktikkan perilaku yang baik seperti karakter religius dan cinta damai yang melekat dalam diri siswa SMP Negeri 1 Bawen. Karakter manusia selain merupakan pembawaan asli sejak lahir yang menjadi ciri khas seseorang, ternyata dapat dimunculkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan keluarga, maupun masyarakat sekitar. Hal itu menunjukkan bahwa pendidikan karakter bukan hanya proses penyampaian informasi dan ilmu pengetahuan belaka, namun juga memerlukan proses dan peran serta semua pihak yang berkepentingan dalam memberikan keteladanan dan pembiasaan dengan lingkungan siswa, baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga, maupun dalam lingkungan masyarakat (Wahyuni, 2021: 12).

KESIMPULAN

Pendidikan karakter cinta damai di SMP Negeri 1 Bawen telah menunjukkan keberhasilan dalam membentuk karakter siswa yang religius, sopan, dan cinta damai. Melalui berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan, siswa diajarkan untuk menghormati dan menghargai perbedaan, serta mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi dengan baik dengan orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter cinta damai dapat membentuk karakter yang melekat pada diri siswa, seperti ramah, sopan, dan tidak melakukan tindak kekerasan. Faktor pendukung keberhasilan pendidikan karakter cinta damai di SMP Negeri 1 Bawen antara lain kemauan dan semangat anak, dukungan pihak sekolah, serta kerjasama yang baik antara guru dan staf karyawan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam mengembangkan program pendidikan karakter cinta damai yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (M. S. Dr. Patta Rapanna, SE. (ed.); I). CV. syakir Media Press.

Ahyar, H., Maret, U. S., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., Hardani, S.Pd., M. S., Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., & Istiqomah, R. R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Issue March).

Anggraeni, L., Sepudin, E., Darmawan, C., Putra, T. F., Irawan, H., Azis, A., & Firdaus, P. (2025). Peacemap (Peace Education and Character Building through Mindfulness and Action Packed-Play): Educational Media for Alleviating Problems of Student Intolerance. Journal of Ecohumanis, 4(1).

Irawan, H., Wijayanti, T., Pradanna, S. A., & Istianah, A. (2025). Building a culture of peace through peace education as the foundation for Merdeka Campus transformation. Forum Ilmu Sosial, 51(2), 126–141. https://doi.org/10.15294/fis.v51i2.17361

Jannah, M. (2019). Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, *4*(1), 77. https://doi.org/10.35931/am.v4i1.178

Karliani, E., & Saefulloh, A. (2021). *Integrasi Nilai Pendidikan Islam dalam Penguatan Tinggi Pendidikan Karakter Cinta Damai Siswa. 16*(2), 134–140.

Pradanna, S. A., & Abdulkarim, A. (2023). The role of social media in strengthening multicultural tolerance among digital citizenship.

Pradanna, S. A., & Irawan, H. (2024). The power netizen +62 in influence public opinion: Analysis of online debates on social issues. Proceeding International Conference on Religion, Science and Education, 3.
Purwati, I., & Fauziati, E. (2022). Pendidikan Karakter Religius Sekolah Dasar Dalam Perspektif Filsafat Idealisme. *Elementa: Jurnal PGSD STKIP PGRI Banjarmasin*, *4*(1), 1–8. https://doi.org/10.33654/pgsd
Rachman, M., Wijayanti, T., Tijan, & Suhardiyanto, A. (2020). Character exchange: Learning model innovations to strengthening character. In Proceedings of the 2nd Annual Civic Education Conference (ACEC 2019). Atlantis Press.
Rahmawati, N. R., Oktaviani, V. D., Wati, D. E., Nursaniah, S. S. J., Anggraeni, E., & Firmansyah, M. I. (2021). Karakter religius dalam berbagai sudut pandang dan implikasinya terhadap model pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, *10*(4), 535. https://doi.org/10.32832/tadibuna.v10i4.5673
Ramadhanti, R., & Hidayat, M. T. (2022). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku BullyingSiswa di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(3), 4566–4573. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2892
Siti Muhibah, Iwan Ridwan, N. N. (2021). Melatih pendidikan karakter anak dalam perspektif Imam Al-Ghazali. *Jurnal Pendidikan Karakter JAWARA (Jujur, Adil, Wibawa, Amanah, Religius, Akuntabel)*, *7*(1), 30–50. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/11607/7396
Suhardiyanto, A., Wijayanti, T., & Irawan, H. (2025). Exploring the concept of cultural divinity in supporting religious moderation in Indonesia. Jurnal Civics, 22(1).
Syamsi, N. (2020). Identifikasi Nilai Karakter Religius dalam Video Karya Youtuber Millenial. *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *7*(1), 37–48. https://doi.org/10.21093/twt.v7i1.2073
Wahyuni, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah. In *Umsida Press*.
Wahyuni, A. (2021). PENDIDIKAN KARAKTER Membentuk Pribadi Positif dan Unggul di Sekolah. In *Umsida Press*.